

# PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sumargono

SD Negeri 1 Trisari

Email: Sumargono@gmail.com

**Abstract:** The formulation of the problem in this research is whether the application of Student Teams-Achievement Divisions (STAD) learning method can improve the quality of IPS learning in grade 6 students of SD Negeri 1 Trisari? Research with Class Action Research (PTK) was conducted for two cycles and started with pre cycling activity to know the problem that happened, every cycle consist of four stages: planning, implementation, observation and reflection. Based on the result of evaluation of IPS learning with Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning method has increased in every cycle. It can be seen from the percentage of pre-cycle 25%, increased to 50% in cycle I. In cycle II the percentage of complete mastery again increased to 75%. In cycle III the percentage of learning result has increased to 87% and has fulfilled the success indicator that is at least 80%. Then the student activity in this research experience improvement. In the first cycle of meeting 1 the observation data of the students get an average score of 20.5 with enough category and 22.5 with enough category. In the second cycle of student activity increases with the score score at meeting 1 is 24.3 with good category and meeting 2 to 26.3 with good category. In the implementation of cycle III student activity scores again increased. This is proven by the observation of student activity at meeting 1 get 29,5 with very good category and 31,8 with very good category. Thus it can be concluded that the acquisition

**Abstrak :** Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode pembelajaran Student Teams-Achievment Divisions (STAD) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Trisari? Penelitian dengan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan selama dua siklus dan diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal itu dapat dilihat dari persentase ketuntasan prasiklus 25%, meningkat menjadi 50% pada siklus I. Pada siklus II persentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 75%. Pada siklus III persentase hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 87% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80%. Kemudian aktivitas siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 data hasil pengamatan siswa mendapatkan skor rata-rata 20,5 dengan kategori cukup dan 22,5 dengan kategori cukup. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor pada pertemuan 1 adalah 24,3 dengan kategori baik dan pertemuan 2 menjadi 26,3 dengan kategori baik. Pada pelaksanaan siklus III skor aktivitas siswa kembali meningkat. Hal ini terbukti dengan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan 1 mendapatkan 29,5 dengan kategori sangat baik dan 31,8 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerolehan

**Kata kunci:** hasil belajar, kualitas pembelajaran, STAD

Melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pemerintah berusaha memenuhi tuntutan pembaharuan tersebut yang dijabarkan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SD/MI yang merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Berdasarkan Permendiknas RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi mata pelajaran IPS SD/MI, yang memuat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB, dimana IPS dalam pembelajarannya mengkaji sepele-

kat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam

memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (dalam Permendiknas 2006: 575).

Pembelajaran yang diterapkan selama ini di sekolah adalah pembelajaran konvensional yang bersifat teoritik dan mekanistik. Hal ini diperkuat oleh temuan Depdiknas (2007) yaitu ada kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran IPS lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Guru hanya terfokus untuk menghabiskan materi yang harus diajarkan, sehingga siswa kurang antusias dan kurang memahami materi yang dipelajari.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri 1 Trisari. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS kelas 6 SD Negeri 1 Trisari berdasarkan hasil pengamatan selama semester 1 tahun pelajaran 2016-2017 antara lain yaitu siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran IPS, hal ini dapat diketahui dari: 1) Siswa lebih banyak diam mendengarkan ceramah dari guru dalam KBM sehingga terkesan pasif; 2) Siswa sulit bila dikelompokkan dalam jumlah besar, karena rata-rata siswa belum bisa kerja sama dalam kelompoknya, partisipasi dan tanggung jawab antar anggota kelompok kurang, pembagian tugas tidak merata, dalam hal ini siswa yang pandailah yang mendominasi kelompoknya, anggota lain hanya pasif, akibatnya siswa menjadi bosan dan membuat keributan; 3) kegiatan diskusi baik kelas maupun kelompok belum dapat berjalan dengan optimal, disini siswa yang pandai saja yang aktif bertanya, sedang yang lain hanya diam sebagai pendengar, sehingga menyebabkan kejenuhan akibatnya siswa ramai sendiri; 4) Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, yaitu guru menerangkan materi, siswa mencatat kemudian mengerjakan tugas dan terakhir penilaian; 5) Guru hanya menggunakan alat peraga berupa gambar yang tidak terlalu jelas jika dilihat dari belakang sehingga tidak semua siswa dapat melihat gambar tersebut dengan baik; 6) Masih banyak siswa yang ramai sendiri ketika KBM sedang berlangsung sehingga

pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Indikator kualitas pembelajaran menurut Dikti (dalam Depdiknas, 2004:7) meliputi perilaku guru, perilaku siswa, dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Sedangkan pada SD Negeri 1 Trisari terlihat bahwa siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran, Guru menerapkan metode pembelajaran konvensional dan hanya menggunakan alat peraga berupa gambar, serta adanya 75% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Maka dalam penelitian ini kami menetapkan kualitas pembelajaran yang akan dikaji adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Trisari.

## **METODE**

Model observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Sasaran dalam observasi ini adalah guru dan siswa dengan menggunakan alat lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan dalam pembelajaran IPS. Kemudian juga menggunakan metode tes, dokumentasi, dan studi lapangan. Kemudian Indikator keberhasilan untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Trisari adalah sebagai berikut: (1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik, yaitu minimal memperoleh skor di antara rentang  $22,5 \leq \text{skor} < 29,5$ . (2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik, yaitu minimal

memperoleh skor di antara rentang  $22,5 \leq \text{skor} < 29,5$ . (3) Hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 70$  dan ketuntasan belajar klasikal sebesar  $\geq 80\%$ .

## HASIL

Kondisi awal yang didapat pada saat observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 1 Trisari belum berlangsung secara maksimal. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS berdasarkan hasil pengamatan selama semester 1 tahun pelajaran 2016-2017 antara lain yaitu siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran IPS, hal ini dapat diketahui dari: 1) Siswa lebih banyak diam mendengarkan ceramah dari guru dalam KBM sehingga terkesan pasif; 2) Siswa sulit bila dikelompokkan dalam jumlah besar, karena rata-rata siswa belum bisa kerja sama dalam kelompoknya, partisipasi dan tanggung jawab antar anggota kelompok kurang, pembagian tugas tidak merata, dalam hal ini siswa yang pandailah yang mendominasi kelompoknya, anggota lain hanya pasif, akibatnya siswa menjadi bosan dan membuat keributan; 3) kegiatan diskusi baik kelas maupun kelompok belum dapat berjalan dengan optimal, disini siswa yang pandai saja yang aktif bertanya, sedang yang lain hanya diam sebagai pendengar, sehingga menyebabkan kejenuhan akibatnya siswa ramai sendiri; 4) Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, yaitu guru menerangkan materi, siswa mencatat kemudian mengerjakan tugas dan terakhir penilaian; 5) Guru hanya menggunakan alat peraga berupa gambar yang tidak terlalu jelas jika dilihat dari belakang sehingga tidak semua siswa dapat melihat gambar tersebut dengan baik; 6) Masih banyak siswa yang ramai sendiri ketika KBM sedang berlangsung sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran seperti ini masih kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurang ber-

hasilnya pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil analisis data nilai yang diperoleh siswa saat semester 1, yaitu pada mata pelajaran IPS, dari 22 siswa hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan sisanya 16 siswa (75%) nilainya dibawah KKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terendah 37 dan nilai tertinggi 89 dengan nilai rata-rata kelas yang masih dibawah nilai KKM yaitu sebesar 59.

Kemudian pada siklus 1, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 90. Yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 1 siswa, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 4 siswa, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 siswa, yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 1 siswa, yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 6 siswa, yang nilai 40 sebanyak 5 siswa.



**Gambar Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I**

Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa antara lain: Kesiapan dan semangat siswa mengikuti proses pembelajaran (Emotional activities), Menanggapi apersepsi (Mental activities), Memperhatikan informasi yang disampaikan guru (Listening activities, Visual activities), Ketertiban pada saat pembentukan kelompok (Emotional activities), Mendiskusikan lembar pertanyaan yang diberikan guru (Mental activities, Motor activities, Writing activities), Kerjasama dalam kelompok. (Mental activities, Motor activities, Writing), Melaporkan hasil diskusi kelompok. (Oral activities), Ketertiban siswa ketika mendapatkan penghargaan dari guru (Emotional activities), Membuat kesimpulan diskusi/pembelajaran bersama guru (Oral activities). Pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu

pada pembelajaran IPS melalui Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*.

Kemudian pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 1 siswa, nilai 90 sebanyak 5 siswa, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 4 siswa, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 7 siswa, yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 3 siswa.



**Gambar Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II**

Ternyata siklus II belum mencapai ketuntasan maksimal maka dilakukan perbaikan pada siklus ke III, Berdasarkan data hasil pelaksanaan pembelajaran siklus III, didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data siklus II.

Pada siklus III dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 4 siswa, nilai 90 sebanyak 4 siswa, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 6 siswa, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 7 siswa, yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 1 siswa, yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1 siswa.



**Gambar Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus III**

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siklus I dirasa belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil bahwa walaupun rata-rata keterampilan guru pada siklus I mendapatkan kategori baik dengan skor 23 pada pertemuan 1 dan 25 pada pertemuan 2. Namun aktivitas siswa belum mengalami banyak perubahan dari kondisi awal.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1 mendapatkan skor 20,5 dengan kategori cukup dan 22,0 dengan kategori cukup pada pertemuan II. Banyak siswa yang masih belum terbiasa untuk mengikuti pembelajaran dengan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), sehingga mereka masih terkesan malu-malu dalam pembentukan kelompok. Terdapat beberapa keributan kecil dalam pembagian kelompok. Dalam pelaksanaan diskusi kelas juga belum terjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok. Anggota kelompok yang pintar masih mendominasi kelompoknya, dan tidak memberi ruang kepada anggota yang lain untuk ikut memberikan pendapat.

Kurangnya aktivitas siswa berakibat pada tidak meratanya pemerolehan informasi yang didapatkan oleh siswa. Sehingga kuis dan evaluasi yang diberikan guru pun belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal itu terbukti dengan adanya kenaikan persentase ketuntasan yang belum mencapai target yang dikehendaki peneliti yaitu 50%, dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 90, dan rata-rata 61. yaitu masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh SD Negeri 1 Trisari. Oleh karena hasil temuan tersebut maka peneliti merasa bahwa peneliti harus melakukan beberapa perbaikan antara lain: guru harus mampu untuk lebih mengkon-disikan kelas. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru harus memberikan penekanan pada hal-hal penting dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar pemahaman siswa terhadap materi dapat lebih mendalam. Saat membimbing pembentukan kelompok diskusi guru harus mengkon-

disikan siswa dalam berkelompok, memberikan arahan pada siswa untuk menjawab agar tidak melenceng dari materi, dan memberi bantuan kepada siswa yang kurang paham. Ketika menggunakan variasi dalam interaksi dengan siswa guru tidak harus menggunakan variasi gerakan tubuh dan variasi pemusatan perhatian dan memotivasi siswa yang kurang aktif dan menggunakan penguatan verbal atau gestural.

Pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dirasa sudah berjalan dengan cukup lancar pada siklus II. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan keterampilan guru yang mendapatkan skor 28 dengan kategori baik pada pertemuan 1 dan skor 30 dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua. Penguasaan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini mampu mendorong siswa untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa mendapatkan skor rata-rata 24,3 dengan kategori baik dan 26,3 dengan kategori baik. Dalam siklus II ini, siswa sudah mampu mulai beradaptasi dengan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Siswa mulai tertib dalam berkelompok, mampu berdiskusi dengan baik dalam kelompok. Namun masih memiliki kekurangan, yakni belum berani mengemukakan pendapat secara langsung.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan menjadi 75%. Dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, dan rata-rata kelas 73. Namun hal itu dirasa belum cukup untuk memenuhi target penelitian dengan persentase ketuntasan sekurang-kurangnya 80%. Maka peneliti mengadakan perbaikan pada siklus selanjutnya antara lain: Saat memberikan penghargaan guru seharusnya memotivasi siswa yang kurang aktif. Saat menutup pelajaran guru seharusnya memberikan umpan balik pertanyaan kepada siswa.

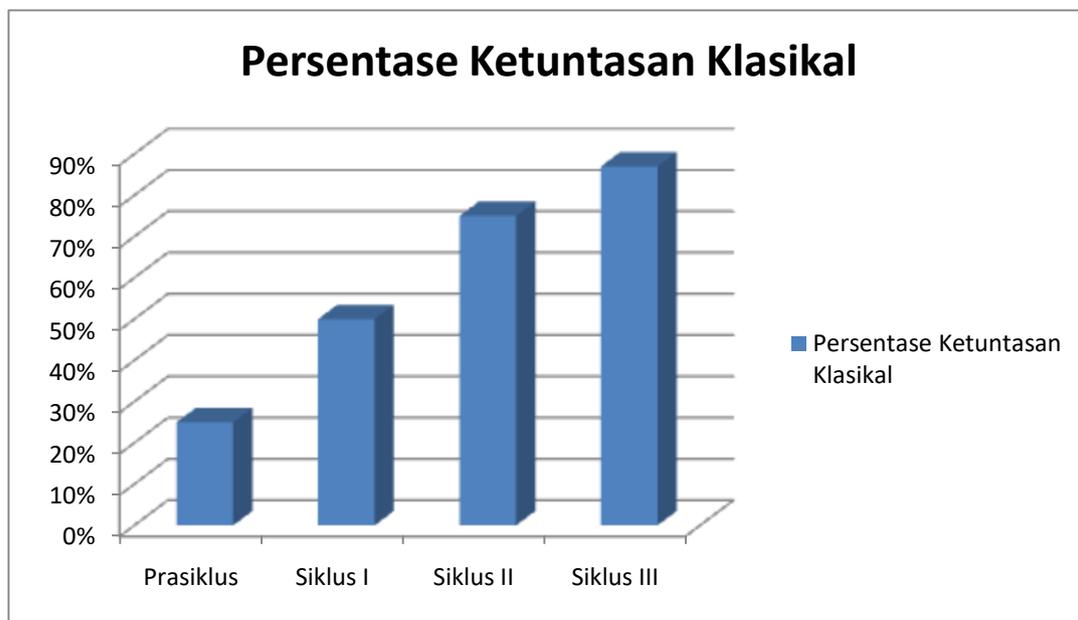
Pembelajaran IPS dengan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siklus III berjalan dengan

sangat baik. Data pengamatan keterampilan guru menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 guru hampir menguasai semua keterampilan yang tercantum dalam indikator pengamatan. Terbukti dari skor yang didapatkan pada pertemuan pertama adalah 33 dengan kategori sangat baik dan skor 35 pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik serta telah memenuhi indikator keberhasilan.

Aktivitas siswa pada siklus III meningkat dengan baik. Siswa sudah mulai dapat menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah paham akan tanggungjawabnya dalam tugas kelompok. Siswa saling berdiskusi dan membagi pendapat. Serta sudah tidak lagi merasa takut ataupun malu jika diminta untuk memaparkan jawaban. Ketertiban siswa saat menerima penghargaan juga sudah mulai baik.

Kondisi siswa yang demikian menunjang pemerolehan hasil belajar yang cukup memuaskan. Terbukti bahwa data hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 50 dan tertinggi 100 dengan rata-rata 79 dan persentase ketuntasan klasikal 87% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal 80%. Untuk mengatasi ketuntasan klasikal yang belum mencapai 100% telah dilaksanakan perbaikan bagi siswa yang belum tuntas.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal itu dapat dilihat dari persentase ketuntasan prasiklus hanya 25%, meningkat menjadi 50% pada siklus I. Kemudian setelah dilakukan perbaikan, pada siklus II persentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 75%. Walaupun telah mengalami peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal sebesar  $\geq 80\%$ . Maka dari itu peneliti melakukan perbaikan dan menjutkan siklus III. Pada siklus III persentase hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 87% dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Data perbandingan hasil belajar siswa pada prasiklus sampai dengan siklus III dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal**

Perolehan data pengamatan aktivitas siswa pada penelitian ini mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada siklus I pertemuan 1 data hasil pengamatan siswa mendapatkan skor rata-rata 20,5 dengan kategori cukup dan 22,5 dengan kategori cukup. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor pada pertemuan 1 adalah 24,3 dengan kategori baik dan pertemuan 2 menjadi 26,3 dengan ketegori baik. Pada pelaksanaan siklus III skor aktivitas siswa kembali meningkat. Hal ini terbukti dengan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan 1 mendapatkan 29,5 dengan kategori sangat baik dan 31,8 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerolehan skor aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan.

### **SIMPULAN**

Dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui siklus I sampai siklus III maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal itu dapat dilihat dari persentase ketuntasan prasiklus 25%, meningkat menjadi 50% pada siklus I. Pada siklus II

persentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 75%. Pada siklus III persentase hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 87% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80%. (2) Aktivitas siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 data hasil pengamatan siswa mendapatkan skor rata-rata 20,5 dengan kategori cukup dan 22,5 dengan kategori cukup. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor pada pertemuan 1 adalah 24,3 dengan kategori baik dan pertemuan 2 menjadi 26,3 dengan ketegori baik. Pada pelaksanaan siklus III skor aktivitas siswa kembali meningkat. Hal ini terbukti dengan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan 1 mendapatkan 29,5 dengan kategori sangat baik dan 31,8 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerolehan skor aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu mendapatkan skor 22 sampai 29,5 dengan kategori baik. (3) Hasil pengamatan keterampilan guru menunjukkan bahwa skor yang diperoleh meningkat pada tiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 keterampilan guru yang diamati mendapatkan skor 23 dengan ketegori baik dan 25 dengan ketegori baik pada pertemuan 2. Keterampilan guru pada pembelajaran siklus II

mengalami peningkatan dengan perolehan skor 28 dengan kategori baik pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi 30 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III penguasaan guru terhadap indikator keterampilan guru semakin meningkat. Terbukti dengan skor yang diperoleh pada pertemuan 1 adalah 33

dengan kategori sangat baik dan 35 dengan kategori sangat baik pada pertemuan 2. Dengan demikian hasil pengamatan keterampilan guru telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sekurang-kurangnya baik dengan skor 22 sampai 29,5

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal dkk.2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Ariani, Niken & Dany Haryanto.2010. Pembelajaran Multi Media di Sekolah. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran Peranya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.Yogyakarta: Gava Media
- Krathwohl, David R. 2002. A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. The Ohio State Univetsity
- Hadi, Susilo dkk. 2008. Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial.Salatiga: Widya Sari Press
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar.Bandung:Pustaka Setia
- Harianti. 2007. kajian kebijakan kurikulum IPS SD
- Herrhyanto, Nar & Akib Hamid. 2007. Statistika Dasar. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Hidayati, Dkk. 2008. Pengembangan Pendidikan SD. Jakarta: Depdiknas
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, H. 2010. Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muryani, Sri. Dan Emy Wuryani. 2010. Pengembangan Pendidikan IPS SD. Salatiga: UKSW.
- Permendiknas. 2006. Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar
- Permendiknas. 2006. Tentang Standar Kelulusan
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Depdiknas.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: Univeritas Negeri Semarang Press.
- Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman A.M, 2011. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja grafindo.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Gorontalo: Bumi Aksara
- Wibawa, Basuki. 2001. Media Pengajaran. Bandung: CV Maulana
- Winataputra, S Udin. 2004. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. Metote Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosda